

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
SISWA DI MI DDI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

**ROSMAWATI
NIM 07.16.2.0225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2011**

**EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
SISWA DI MI DDI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

ROSMAWATI
NIM 07.16.2.0225

Dibawa Bimbingan:

1. Dra. St. Marwiyah, M.Ag
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmawati
NIM : 07.16.2.0225
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Desember 2011

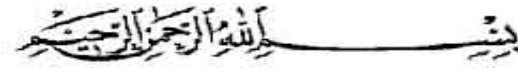
Yang membuat pernyataan

R o s m a w a t i
NIM 07.16.2.0225



IAIN PALOPO

PRAKATA



Alhamdulillah, segala puji senantiasa tercurahkan kehadirat Allah Swt. Tempat segala pengharapan dan permohonan, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah al-Mustafa Muhammad Saw, yang telah membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan, kepada keluarga yang di sucikan, sahabat, dan tabi'it tabi'in serta pengikutnya yang istiqomah mengikuti ajaran yang dibawanya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak aral yang merintang, jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu kepada mereka, penulis berkewajiban menyatakan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, di mana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., Ketua STAIN Periode 2006-2010, sekaligus guru besar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Pembantu Ketua I Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Ketua II Drs. Hisban Thaha, M.Ag., Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran selama penulis menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A., Sekretaris Jurusan Drs. Nurdin K, M.Pd., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

6. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abd. Malik (Alm) dan Ibunda Faedah, yang dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang dalam mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang, mengajarkan arti kesederhanaan, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

8. Kepada Saudara-saudari saya Kak Fate, Kak Wati, Adik ku Takim, Kak Ahmad, dan Kak Rusli yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan, baik secara materil maupun moril.

9. Kepala MI DDI 1 Palopo beserta guru dan siswa dalam ruang lingkup MI DDI 1 Palopo, yang telah membantu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.

10. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I selaku Penguji I, dan Dra. Hj. Riawarda, M.Ag selaku penguji II.

11. Sahabat-sahabatku semua terkhusus di prodi PAI A (Herni wahyuni, Sitti Arifa) dan seluruh temanku yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah memberikan motivasi maupun bantuan moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga Skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Palopo, 14 Desember 2011

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan tentang Pendidikan*. Jakarta: 2007.
- Dimiyanti. Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Madjid, Abd. Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mansyur. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Depag RI, 1991.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rais, Amin. *Tauhid Sosial*. Bandung: Mizan, 1998.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Yazid bin, Muhammad, Abdullah, Abu. *Sunan Ibnu Hajjah*. Kitab Muqaddimah.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Subana, M., et. Al. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sudarsono. Saliman. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: 1994.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2005.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Aspek Dasar Dalam memilih Metode Pengajaran	10
B. Metode Demonstrasi Sebagai Metode Alternatif Yang Efektif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam	13
C. Kerangka Pikir	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Variabel Penelitian	21
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel	27
BAB VI : PEMBAHASAN	
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian.....	28
B. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MI DDI I Palopo.....	40

C. Hambatan dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di MI DDI I Palopo.....	44
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel	Teks	Halaman
1	Keadaan guru MI DDI 1 Palopo	34
2	Keadaan siswa MI DDI 1 Palopo	36
3	Keadaan sarana dan prasarana MI DDI 1 Palopo	39
4	Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI	47
5	Metode demonstrasi dalam pembelajaran secara tertulis	49
6	Daya serap siswa terhadap pembelajaran PAI	51
7	Metode demonstrasi mengembangkan 3 ranah (kognitif, afektif, Dan psikomotorik).	52
8	Efektifnya pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi	54
9	Siswa proaktif dalam pembelajaran PAI	55
10	Guru lebih rileks dalam melakukan pembelajaran	57
11	Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran PAI	58
12	Penggunaan waktu dalam melakukan demonstrasi	60
13	Demonstrasi memberikan umpan balik antara guru dan siswa	62

ABSTRAK

Rosmawati, 2011, Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI 1 Palopo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I Dra. St. Marwiyah, M.Ag dan Pembimbing II Dra. Baderiah. M.Ag.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode Demonstrasi, dan Peningkatan Pembelajaran PAI

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI I Palopo. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di MI DDI 1 Palopo, (2) apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di MI DDI 1 Palopo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 151 orang, terdiri dari 17 guru dan 134 siswa kelas IVA/IVB, dan VA/VB. Sampel yang digunakan dengan pengambilan secara acak untuk siswa berjumlah 34 orang, terdiri dari siswa kelas IVA/B masing-masing 8 orang siswa dan kelas Va/VB masing-masing 9 orang siswa. Sedangkan responden untuk guru terdiri 4 orang, 3 dari guru pendidikan agama Islam dan 1 kepala sekolah. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, digunakan jenis data penelitian kuantitatif, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik penyajian gambar dan analisis statistik deskriptif.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo. Dengan metode tersebut siswa lebih cepat tanggap dalam memahami materi yang diajarkan karena metode ini langsung diperagakan oleh guru maupun siswa itu sendiri, sehingga siswapun mampu memahami dengan baik dari maksud tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran PAI, guru di MI DDI 1 palopo terkadang mendapatkan hambatan seperti mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi secara maksimal karena adanya keterbatasan waktu dan terkadang tidak menguasai kelas secara optimal, namun guru berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai cara seperti belajar pada teman sejawat yang memiliki kompetensi dalam hal ini dan mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan profesinya

Dalam penggunaan metode ini sebaiknya tidak hanya digunakan oleh guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam, akan tetapi sebisa mungkin digunakan juga oleh guru mata pelajaran lain. Dalam penggunaan metode demonstrasi sebisa mungkin semua siswa dilibatkan sehingga ilmu yang didapatkan jadi merata, begitupun dengan guru harus menguasai materi yang diajarkan dan penguasaan kelas agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya yang dihasilkan dari proses sadar pendidikan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif siswa, tetapi lebih dari itu pendidikan diharapkan akan menjadi tempat olah pikir, olah rasa, dan olah raga siswanya. Siswa selain dibekali dengan kemampuan intelektual dan skill, juga dimantapkan empatinya terhadap lingkungan sekitarnya. oleh karena itu, undang-undang menjamin hak warga Negara untuk memperoleh pendidikan yang cukup.

Pendidikan yang dimaksudkan, didefinisikan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Definisi inilah yang menjadi patokan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun swasta dan anggota masyarakat lainnya, sehingga mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan

¹ Departemen Agama RI., *Undang-Undang & Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007), h.5.

mutu, serta relevansi dan efisien. Manajemen pendidikan dibutuhkan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.

Dalam Islam, pendidikan merupakan proses kehidupan paling tidak dari tiga kegiatan hidup, yaitu : 1) *ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik; 2) *tarbiyah* berarti menanamkan kesadaran kemanusiaan; dan 3) *ta'dib* diarahkan pada pembentukan pola tingkah laku anak didik.²

Dari tiga aktivitas pendidikan inilah diharapkan akan lahir anak didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajat dan harkatnya, tetapi juga diharapkan akan memiliki empati terhadap sesama dan bisa dijadikan suri tauladan yang baik.

al-Qur'an sebagai rujukan dasar bagi pendidikan agama Islam senantiasa memberi arahan, memandang, menghadapi, dan memperlakukan siswa sejalan dengan unsur penciptaannya, yakni jasmani, akal, dan jiwa. Dengan kata lain, mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*). Oleh karena itu, materi Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengarah pada jasmani, akal, dan jiwa manusia.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam akan menuntun siswa untuk mengenal Tuhannya melalui proses pembacaan gejala-gejala alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

² M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 290.

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Alaq [96] : 1-5



Terjemahnya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakanmu. Dia telah menciptakan (manusia) dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa.

Oleh karena itu, guru yang baik ketika mengajar siswa, mampu memberi stimulan (rangsangan) agar yang bersangkutan mau belajar dan meningkatkan kepribadiannya dalam segala aspek. Maka dari itu, guru perlu mengenal baik setiap individu yang dididik.

Seorang siswa pada umumnya mau mempelajari sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, sesuatu yang berguna baginya. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat untuk belajar apabila pembelajaran itu dimodifikasi dengan berbagai kegiatan yang

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 1079

dapat dilihat langsung oleh siswa melalui praktek yang dilakukan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, selain pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa pun akan lebih mudah dan cepat memahami maksud dari isi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.⁴

Untuk itu, guru tidak boleh terlihat kaku ketika sedang mengajar di dalam kelas dan hanya terpaku pada satu sistem pembelajaran saja, namun guru harus kreatif dan inovatif demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian pembelajaranpun akan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dari sini dapat terlihat bahwa kemampuan guru dalam memahami metode pembelajaran memiliki hubungan timbal balik terhadap hasil akhir pendidikan. Jika metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka besar harapan siswa menjadi tertarik untuk selalu meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Begitu juga sebaliknya, jika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lemah, maka efek utama yang lahir ialah pembelajaran menjadi tidak efektif, selain itu akan menyebabkan kurangnya semangat siswa

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 83.

menerapkan dan merealisasikan materi keagamaan yang ia dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sekaitan dengan metode pembelajaran di atas, hendaknya guru betul-betul menyadari bahwa dalam pembinaan peningkatan kualitas siswa dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Oleh karena itu, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat memudahkan guru untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai isi materi yang diajarkan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Persoalan penggunaan metode demonstrasi untuk dapat mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru yang ada di MI DDI 1 Palopo. Apalagi mengingat bahwa sebagian besar siswa yang ada di Madrasah tersebut memiliki IQ yang rendah dan memiliki latar belakang orang tua yang dominan kurang perhatian pada pendidikan anaknya.

Berdasarkan gambaran tersebut, persoalan tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo ini sangat menarik untuk terus dikaji dari berbagai aspek, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas dengan harapan untuk perbaikannya.

Secara kuantitas, bahwa lembaga pendidikan MI DDI 1 Palopo telah merekrut beberapa guru yang berkompeten. Secara umum gambaran yang telah diperoleh penulis menunjukkan bahwa salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode demonstrasi telah berhasil memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru.

Metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat perlu diperhatikan, karena metode tersebut dapat mengefektifkan pembelajaran dan sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, yang akan mengarahkan siswa kepada setiap hal yang jauh lebih baik sesuai yang diharapkan oleh agama, orang tua, maupun orang lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas dari penggunaan metode demonstrasi untuk mengefektifkan suatu pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa di MI DDI 1 Palopo masih minim.

Terkait beberapa persoalan yang dialami selama ini, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap berbagai literatur-literatur metode demonstrasi tentang bagaimana sebenarnya penggunaan metode demonstrasi yang baik, tepat guna, dan efektif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo, sehingga kualitas akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di MI DDI 1 Palopo ?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di MI DDI 1 Palopo ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi memiliki efektivitas dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo, namun tidak secara maksimal diterapkan oleh guru sehingga hasil yang dicapai pada siswa pun belum maksimal.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi secara efektif dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo memiliki hambatan, antara lain masalah kualitas Sumber Daya Manusia (pengajar / guru), serta masalah kurang terintegrasikannya nilai agama itu sendiri ke dalam kepribadian siswa

maupun guru, ditambah lagi faktor pendukung seperti media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa (i) di MI DDI 1 Palopo.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pihak sekolah, dalam hal ini seluruh guru-guru yang ada di MI DDI 1 Palopo. Dengan begitu akan ditemukan tingkat efektifitas mata pelajaran tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa di MI DDI 1 Palopo, melalui materi Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Ilmiah

Sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu kependidikan yang didapatkan selama kuliah. Menjadi tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai insan akademis untuk menunjukkan kapasitas keilmuan di bidang pendidikan, juga biasa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Mamfaat Praktis

Penulis sebagai mahasiswa yang selama ini bergelut dengan teori-teori kependidikan khususnya dalam teori pendidikan tentang keguruan, merasa perlu untuk mengangkat hal ini sebagai korelasi atas metode mengajar seorang guru dan bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa melalui suatu metode pembelajaran.

3. Sebagai bahan informasi bagi para pengelola MI DDI I Palopo, untuk mencari strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran aktif guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dengan berbagai variasi metode.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aspek Dasar Dalam Memilih Metode Pengajaran

Setiap guru akan mengharapkan suatu keberhasilan di dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Hal ini akan tercapai dengan baik jika guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Untuk itu, sebagai guru yang profesional dalam bidangnya haruslah bisa memilih dan menggunakan berbagai teknik dan metode yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa yang sedang dihadapi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan, serta langkah-langkah apa saja yang perlu dipersiapkan sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang diperlukan guru adalah strategi atau metode pembelajaran yakni garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Dengan metode tersebut, guru mempunyai pedoman berkenaan

dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh supaya kegiatan pembelajaran berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif.¹

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan.² Sebagai contoh metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar sangat perlu dikembangkan secara terencana agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa membuat siswa menjadi jenuh mengikuti pelajaran, selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih cepat memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna melalui pengamatan dan perhatian siswa pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Metode dapat diartikan secara umum bermakna cara, teknik langkah-langkah prosedur dan proses yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa itu sendiri

¹ H. Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1991), h.1.

² *Ibid.*

ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.³

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa dikategorikan sebagai pencari atau penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan guru dikategorikan sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memberikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan menggunakan suatu metode mengajar yang banyak ragamnya, sebagai guru tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus di variasikan yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai. Salah satu metode yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, yang dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.⁴

³ *Ibid.*, h. 45.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 296.

Metode ini sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang sesuatu yang ingin disampaikan sehingga menghilangkan kesalahpahaman dalam pencapaian suatu tujuan yang ada dalam materi pelajaran.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁵ Karena itu, metode ini merupakan salah satu metode yang dapat mengantarkan keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

B. Metode Demonstrasi Sebagai Metode Alternatif Yang Efektif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

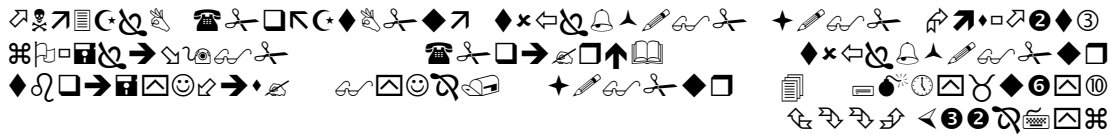
Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghargai antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Sebagaimana salah satu Firman Allah di dalam Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya pendidikan bagi manusia.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

⁶ Abd. Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h.130.

Allah swt. berfirman di dalam QS. Al-Mujaadilah [58] : 11



Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Adapun hadist yang membahas tentang pendidikan yakni:

عن محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فریضة على كل مسلم

Artinya:

“Dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik telah berkata, Rasulullah saw. telah bersabda menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”.⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing di dalam kehidupannya, yakni membimbing siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh seorang siswa. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt.

Untuk itu, agar materi pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa secara maksimal, maka diperlukan

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 413

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yasid bin Majah ar-Rabi' al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah, Muqaddimah*, hadist ke 224, Juz I (t.tp: Toha Putra, t.th), h.81

metode demonstrasi sebagai metode alternatif terbaik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi harus dilakukan pertunjukan suatu proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru, siswa, ataupun dengan mengundang orang luar untuk mempraktekkannya.

Dalam praktek misalnya seorang guru akan mengajarkan tata cara berwudhu menurut Al-Qur'an dan sunnah, maka seluruh komponen disiapkan mulai dari penjelasan dalil, fasilitas air, kemudian siswa mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi tersebut. Kemudian siswa juga diminta untuk mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

Agar metode demonstrasi dapat berhasil dengan baik, maka perlu dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Alat dalam demonstrasi harus memadai.
2. Memungkinkan diamati secara jelas.
3. Guru atau orang lain yang ditunjuk untuk mendemostrasikan sesuatu harus benar-benar siap dan terampil.
4. Semua siswa mendapat kesempatan untuk mencobanya.⁹

Dari uraian di atas, maka dan keberhasilan metode demonstrasi sangat bergantung pada tiga hal yakni, fasilitas, guru, dan siswa sebagai subyek dan obyek belajar. Profesionalisme guru tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Demikian juga fasilitas tersedia tetapi guru tidak mampu menentukan

⁹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 116.

pemilihan metode yang efektif, maka hal ini akan berdampak buruk pada minat siswa belajar.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Langkah umum

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- 3) Memeriksa apakah semua fasilitas/peralatan cukup baik.
- 4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
- 5) Memperhitungkan alokasi waktu.¹⁰

Faktor persiapan sangat penting untuk dilakukan sebelum pelaksanaan demonstrasi dengan persiapan yang matang, maka pelaksanaan metode demonstrasi akan semakin besar peluang keberhasilannya. Tetapi jika tidak dipersiapkan dengan baik, justru tidak akan efektif dan efisien pelaksanaannya.

b. Langkah demonstrasi

- 1) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
- 2) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti:
 - a) Apakah perlu memberikan penjelasan panjang lebar kepada siswa.
 - b) Apakah siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan.
 - c) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.¹¹

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000), h. 85.

Biasanya setelah itu akan diteliti dengan *follow-up* dalam setiap pelaksanaan peraktek yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya demonstrasi tentang wudhu *follow-up* bisa dilakukan dalam demonstrasi tentang shalat wajib. Hal ini untuk memantau apakah siswa benar-benar sudah melaksanakan hasil belajar atau belum.

Sebagai sebuah metode dalam sebuah pengajaran, penggunaan metode demonstrasi tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihan dan kekurangan adalah:

1. Kelebihan metode demonstrasi

- a) Pengetahuan anak tidak verbalistis dan memberikan kemungkinan untuk berpikir kritis.
- b) Memberikan pengalaman yang *rill*.
- c) Keragu-raguan siswa dalam melakukan sesuatu akan hilang karena secara langsung mengamatinya ataupun melakukannya.
- d) Memberikan kemungkinan keberhasilan belajar mengajar.

2. Kekurangan metode demonstrasi

- a) Bila sarana dan alat pengajaran kurang memadai, maka hasilnya kurang memuaskan.

¹¹ *Ibid.*, h.86

b) Kemungkinan demonstrasi akan berlangsung lama sehingga dapat mengganggu pelajaran yang lain.¹²

Sebelum menggunakan metode demonstrasi, maka harus dipersiapkan secara cermat terutama yang menyangkut teknis pelaksanaannya, sehingga kelemahan metode demonstrasi yang telah dikemukakan bisa diatasi dengan baik. Disamping itu, pemilihan metode demonstrasi juga bisa memberikan alternatif pemecahan suasana kelas karena penggunaan metode ceramah yang monoton. Akhir dari penggunaan metode demonstrasi ataupun metode yang lain tentunya adalah bahwa dengan proses belajar yang baik diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang baik juga, baik perubahan kognitif siswa, tapi yang lebih penting aspek sikap yang merupakan inti dari meningkatkan pendidikan agama islam itu sendiri.

Kegiatan dan usaha mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Perolehan hasil belajar dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang belajar atau orang lain, tetapi tidak demikian halnya dengan proses belajar bagi seorang yang sedang belajar.

Untuk itu, siswa dalam belajar selalu dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Hal ini menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang

¹² *Ibid.*, h. 116-117.

diperlukan kehidupan manusia yang merupakan akumulasi kemampuan yang konkrit dan abstrak.

Belajar untuk tahu menjadi basis belajar untuk dapat melakukan, belajar untuk dapat melakukan merupakan basis bagi belajar untuk mandiri, belajar untuk mandiri merupakan basis bagi belajar untuk bekerja sama.

Tahu, dapat, mandiri, dan kemampuan bekerjasama merupakan kesatuan dan persyaratan bagi individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Hubungan pilar tersebut dapat dijelaskan. Bahwa tidak semua siswa yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, tetapi yang dapat melakukan pasti memiliki pengetahuan sebagai dasar teoritik. Tidak semua yang dapat melakukan, dapat memiliki kemandirian, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan khusus sebagai basisnya.

Karena itu, seorang guru hendaknya terampil mendesain pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi artinya, guru hendaknya memperagakan mengenai bahan pelajaran yang diajarkannya. Karena bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara memperagakan di hadapan siswa, akan memudahkan mereka memahaminya dan mengingatkannya kembali.

Demikian, tampak betapa pentingnya metode demonstrasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dapat menerima, memahami, dan mengetahui maksud dari isi materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam waktu yang singkat namun memberikan kesan yang kuat dalam ingatan mereka.

C. Kerangka Pikir

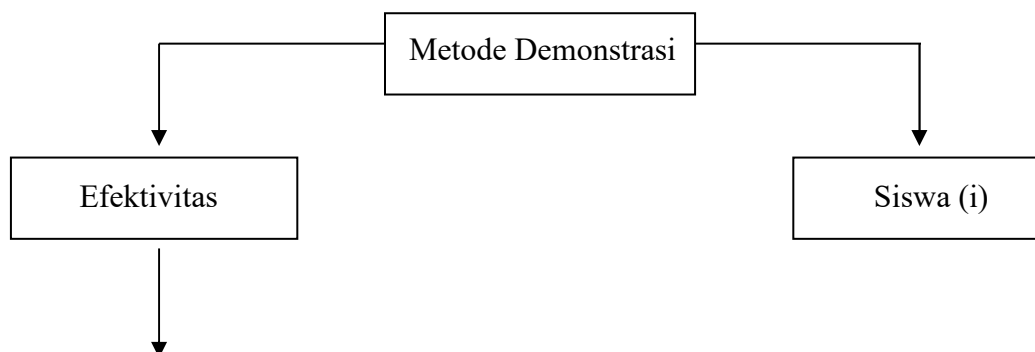
Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini membatasi diri pada masalah “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa (i) di MI DDI 1 Palopo”.

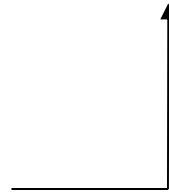
Untuk dapat mengefektifkan suatu pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa (i), akan menimbulkan berbagai macam penyebab guru kurang maksimal atau merasa kaku untuk mengaplikasikan metode ini di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mempelajari alur kerangka pikir, dapat dilihat kerangka pikir sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA PIKIR



Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan desain penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data uji persyaratan dan interpretasi penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pengumpulan data melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap Pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis variabel tunggal. Variabel yang dapat diamati dalam penelitian ini adalah Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa (i) di MI DDI 1 Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai suatu tujuan sebagaimana yang diharapkan.¹
2. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.²
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.³

Jadi dapat disimpulkan definisi operasional variable dari judul ini adalah suatu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan waktu yang relatif singkat namun dapat mencapai hasil yang maksimal.

¹Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 61

² H. Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.62.

³ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Bambang Prasetyo memberikan pengertian mengenai populasi yaitu “keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa MI DDI 1 Palopo tahun ajaran 2011/2012. Dengan jumlah guru sebanyak 17 orang dan siswa berjumlah 431 orang, namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil siswa kelas IV A/B dan VA/VB sebagai populasi. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini adalah 151 orang dengan rincian siswa sebanyak 134 orang (IV A/B=66 orang dan VA/VB=68 orang) ditambah dengan 17 guru.

2. Sampel

Teknik penarikan Sampel yang di pakai dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek didalam populasi. Hal ini di dasarkan pada pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau objek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua. Tapi jika jumlahnya besar / lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 %.⁵

Melihat jumlah populasinya sangat besar atau lebih dari 100, maka untuk pengambilan data melalui angket, peneliti mengambil sampel sebanyak 34 orang

⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h.119.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 112.

siswa dari populasi sebanyak 134 orang siswa yang terdiri dari kelas IVA/B sebanyak 16 orang (masing-masing 8 siswa setiap kelas) dan kelas VA/B sebanyak 18 orang (masing-masing 9 siswa setiap kelas). Sedangkan untuk pengumpulan data melalui wawancara peneliti mengambil sampel dari guru sebanyak 4 orang, yaitu 3 guru pendidikan agama Islam dan 1 kepala MI DDI 1 Palopo

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik *Library Research*, yakni mengumpulkan data dengan cara membaca berbagai referensi yang relevan dengan masalah yang dibahas.

2. Teknik *Field Research*, yakni penelitian lapangan berupa:

a. Teknik wawancara, yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (interview) dan dapat pula dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner).

b. Teknik observasi, yakni pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek yang akan diteliti pada tempat penelitian.

c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diambil secara langsung sesuai dengan dokumen yang ada di MI DDI 1 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan anak didik berkaitan dengan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Pedoman wawancara / interview, yaitu wawancara dengan pihak tertentu, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, guna memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

3. Angket, yaitu suatu alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan harus dijawab dengan tertulis pula.

4. Dokumentasi / ceklis, yaitu metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada pada MI DDI 1 Palopo.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Penyajian gambar / deskripsi tentang data yang ada.

Untuk penyajian deskripsi tentang data yang diperoleh, akan digunakan diagram batang untuk memperbandingkan suatu data dengan data keseluruhan,

dengan memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Skala yang digunakan dimulai dari nol (0).
- b. Diagram batang dapat dibuat secara vertikal maupun horizontal.
- c. Skala tinggi maupun lebar diagram batang harus sama.
- d. Diagram dilengkapi oleh judul.⁶

2. Analisis statistik deskriptif berupa penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau item angket yang berjumlah sebanyak 10 item digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number Of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase.⁷

⁶ M. subana, *et. al.*, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 52.

⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: Rajawali Pers: 2006), h. 43.

H. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel

Penentuan skor variabel dalam penelitian ini yang khusus menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang terdiri atas 10 butir pertanyaan dan dimodifikasi dalam bentuk skala liker, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pertanyaan dijumlah dengan berapa persen guru dan siswa yang memberikan jawaban terhadap setiap alternatif (jawaban) yang telah disediakan.





IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

Keberadaan MI DDI 1 Palopo tidak terlepas dari dinamika sejarah kelahiran DDI yang kontroversial.

Sebagai suatu gerakan pembaharuan yang dinamis, yang dirintis pertamakali oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, DDI lahir sebagai suatu organisasi sosial keagamaan yang menitikberatkan kegiatannya dalam bidang pendidikan, memiliki ribuan Madrasah termasuk di dalamnya pondok pesantren.

MI DDI 1 Palopo berdiri pada tahun 1959 yang dicetuskan oleh H. A. Beddu Opu To Leba bersama dengan H. Abd. Azis Razak, BA. Dalam hal ini, beliau dibantu oleh K. H. M. Hasyim, H. Dg. Matebba, H. M. Naim, H. Abd. Hafid DM.,BA., dan Drs. H. Mustamin Ibrahim BA. Mereka bersama-sama merintis berdirinya MI DDI 1 Palopo sebagai sarana suatu tempat untuk menyiarkan agama Islam yang memiliki faham *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* sebagai suatu gerakan pembaharuan yang dinamis dengan tidak memiliki faham secara moderat ataupun ekstrim.¹

MI DDI 1 Palopo ini, pada awalnya bernama Madrasah Arabiyah Islamiyah yang berpusat di Sengkang Kabupaten Wajo, kemudian melebur menjadi DDI. Hal ini dilakukan, karena pada saat itu para ulama yang menuntut ilmu di padepokan

¹ H. Ibnu Hajar, Kep. MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

pare-pare melihat bahwa potensi DDI akan jauh lebih berkembang di tengah-tengah masyarakat apabila dikelola secara organisasi dibandingkan dengan Madrasah Arabiyah Islamiyah yang dikelola dengan tidak secara organisasi dengan alasan untuk tidak membuka cabang ke daerah yang lain agar memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap Madrasah tersebut.

Namun, melalui pemikiran K. H. Abd. Rahman Ambo Dalle, yang dikutip dari wawancara kepala sekolah, Madrasah Arabiyah Islamiyah ini mulai disebarkan ke beberapa daerah dengan mengubah nama menjadi DDI. Hal ini dilakukan atas inisiatif para ulama yang membawa faham aliran *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* dengan tujuan menciptakan generasi muda yang memiliki kepribadian *Akhlakul Karima*, yang memiliki ilmu pengetahuan tentang teknologi, dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik.²

Atas kesepakatan para ulama tersebut, maka disebarkanlah organisasi ini ke berbagai daerah yang diberi nama MI DDI dan salah satu daerah yang dituju adalah kota palopo sebagai sasaran pertama untuk mendirikan organisasi ini dalam bentuk kelembagaan pendidikan (sekolah yayasan) yang diberi nama MI DDI 1 Palopo sebagai Madrasah pertama di kota palopo yang didirikan oleh yayasan.

Adapun nama-nama para pimpinan (kepala MI DDI 1 Palopo) yang telah menjabat mulai pertama berdirinya MI DDI 1 Palopo sampai sekarang adalah:

1. K. H. M. Hasyim

² H. Ibnu Hajar Kep. MI DDI I Palopo "wawancara", di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

2. Ustadz Ahmad
3. Ustadz Taupin
4. Ustadz Mahmud
5. Ustadz Muh. Aksan, BA.
6. Hanna Kunna, M.Pd.
7. Drs. H. Mustamin Ibrahim, BA.
8. Hj. Marhani, S.Ag
9. Drs. H. Ibnu Hajar (Kep. MI DDI 1 Palopo saat ini)³

Berdirinya MI DDI 1 Palopo juga tidak terlepas dari perkembangan dan pergeseran nilai keagamaan yang terjadi pada saat itu. Jika diklasifikasikan faktor yang melatarbelakangi berdirinya MI DDI 1 Palopo ada dua yaitu adanya semangat keberagaman dan desakan umat islam pada saat itu.

Melalui pemikiran K. H. Abd. Rahman Ambo Dalle yang dikutip dari hasil wawancara kepala sekolah, bahwa beliau sebagai tokoh reformasi pendidikan agama Islam di Sulawesi selatan yang merupakan ulama pertama sebagai penggagas berdirinya Madrasah dengan mengikuti sistem moderen di Sulawesi Selatan yang menerapkan suatu sistem pendidikan dengan menggunakan sebuah bangunan sekolah, meja, kursi, memiliki santri, dan guru. Di mana semuanya tidak lagi

³ H. Ibnu Hajar, Kep. MI DDI I Palopo, “wawancara”, di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

dilakukan dengan sistem *Khalaqah (mengaji tudang)* di mesjid, surau, ataupun rumah.⁴

Menurut K. H. Abd. Rahman Ambo Dalle yang dikutip dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa dalam melakukan suatu usaha untuk membawa umat Islam dalam menjalankan syariat Islam harus sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dan harus dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang sesuai yang telah diajarkan oleh Allah swt.⁵

Hal ini sesuai dengan salah satu firman Allah swt. yang menjadi inspirasi beliau untuk *beramar ma'ruf nahi mungkar* melalui suatu organisasi.

Firman Allah swt. dalam QS. Ali Imran (3) : 104



Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶

Pemaknaan yang mendalam terhadap ayat tersebut, tidak terlepas dari kehidupan pribadinya yang kemudian direalisasikan dalam bentuk pengabdianya

⁴ H. Ibnu Hajar, Kep. MI DDI 1 Palopo, “wawancara”, di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

⁵ H. Ibnu Hajar, Kep. MI DDI 1 Palopo, “wawancara”, di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), h. 93.

pada pembinaan santri-santrinya. Dari kepribadian beliau menjadi suatu panutan yang kemudian menjadi inspirasi bagi para pemimpin Madrasah selanjutnya dalam memimpin organisasi tersebut.

MI DDI 1 Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang didirikan oleh yayasan dan berkiblat ke Kementerian Agama (KEMENAG).

Seiring dengan waktu dan di bawah pimpinan Drs. H. Ibnu Hajar (kep. MI DDI 1 Palopo saat ini), MI DDI 1 Palopo mengalami banyak kemajuan dalam segala aspek dan hal ini terus dilakukan untuk melakukan pembenahan yang jauh lebih baik lagi, baik pada segi pembenahan gedung, kompetensi guru, maupun dalam peningkatan kualitas siswa.

Terkhusus pada peningkatan kompetensi guru dan dalam pencapaian kualitas yang lebih baik pada siswa, maka MI DDI 1 Palopo menerapkan suatu visi dan misi yang harus dicapai dalam pengaplikasiannya.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal berkaitan dengan kondisi MI DDI 1 Palopo :

a. Keadaan guru

Salah satu pelaksana di bidang pendidikan yang cukup memegang peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia adalah guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kelancaran seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh media apapun. Oleh karena itu, keberadaan guru di sebuah lembaga pendidikan adalah mutlak harus dimiliki baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Guru sebagai pendidik, pembimbing, ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru melaksanakan seluruh fungsi profesionalismenya secara efektif dan efisien, artinya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan secara sungguh-sungguh, mampu menampilkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar, dan lain-lain sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu melibatkan guru.

Betapa pentingnya sosok guru dalam proses pendidikan sehingga perlu para guru atau calon-calon pendidik menyadari tugas dan tanggung jawabnya tersebut, harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Di samping itu, ia harus mengenali dan meningkatkan kualitas segenap aspek yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas selalu menjadi tuntutan pada setiap pribadi guru. Karena, dengan peningkatan kualitas yang dilakukan akan semakin memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.

Peningkatan kualitas guru ini dapat dilakukan melalui institusi yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas guru, tetapi secara pribadi guru harus berusaha untuk selalu meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Berikut dikemukakan keadaan guru di MI DDI 1 Palopo :

Tabel 1
Keadaan Guru MI DDI 1 Palopo
Tahun Ajaran 2011 / 2012

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Drs. H. Ibnu Hajar	GTY	Kep. MIS DDI 1 Palopo
2.	Hj. Nursyamsi, S.Ag	PNS	Guru
3.	Saddiah Al-Jawad, S.Pd.I	GTY	Guru
4.	Bungaedah, S.Ag	PNS	Guru
5.	Rahmawaty Syam, S.Ag	PNS	Guru
6.	Ruhama, S.Ag	PNS	Guru
7.	Hasmah, S.Kom.I	PNS	Guru
8.	Tendri Sompaa, S.Kom.I	GTT	Guru
9.	Siti Nurhaida, S.Kom.I	GTT	Guru
10.	Nasmasari, S.Pd	GTT	Guru
11.	Megawati, S.Pd.I	GTT	Guru
12.	Robi'ah, S.Pd.I	GTT	Guru
13.	Reski Nur Amaliah, A.Ma	GTT	Guru
14.	Irawati Darwis, S.Pd	GTT	Guru
15.	St. Munirah, S.Pd	GTT	Guru

16.	Muthmainna SW., S.Pd	GTT	Guru
17.	Amriani	GTT	TU / operator komputer

Sumber data : bagian administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo tanggal 29 Oktober 2011

Guru di MI DDI 1 Palopo diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT) yang di SK-kan oleh yayasan serta Guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dipekerjakan di MI DDI 1 Palopo.⁷

Masalah guru di sekolah swasta biasanya menjadi persoalan yang cukup serius, apalagi jika sekolah tidak mampu memenuhi kesejahteraan yang sekarang menjadi tuntutan hidup. Namun, dengan semangat pengabdian yang cukup tinggi, hal ini belum menjadi persoalan yang serius di MI DDI 1 Palopo.

b. Keadaan siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran dan pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan jika tidak ada siswa. Untuk itu, Siswa merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru.

Siswa merupakan subjek, karena siswalah yang menentukan hasil belajar dan siswa juga sebagai obyek karena menerima pembelajaran dan pendidikan dari guru. Tanpa adanya murid, guru tidak akan mungkin mengajar. Oleh karena itu, siswa

⁷ H. Ibnu Hajar, Kep. MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Berikut dikemukakan keadaan siswa MI DDI 1 Palopo :

Tabel 2
Keadaan Siswa MI DDI 1 Palopo
Tahun Ajaran 2011 / 2012

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan	
			laki-laki	Perempuan
1.	Kelas I / A	37 orang	13 orang	24 orang
2.	Kelas I / B	37 orang	19 orang	18 orang
3.	Kelas II / A	36 orang	21 orang	15 orang
4.	Kelas II / B	34 orang	23 orang	11 orang
5.	Kelas III / A	30 orang	16 orang	14 orang
6.	Kelas III / B	30 orang	16 orang	14 orang
7.	Kelas III / C	28 orang	14 orang	14 orang
8.	Kelas IV / A	33 orang	21 orang	12 orang
9.	Kelas IV / B	33 orang	22 orang	11 orang
10.	Kelas V / A	34 orang	18 orang	16 orang
11.	Kelas V / B	34 orang	19 orang	15 orang
12.	Kelas VI / A	33 orang	9 orang	24 orang

13.	Kelas VI / B	32 orang	17 orang	15 orang
Jumlah		431 orang	228 orang	203 orang

Sumber data : bagian administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo tanggal 29 Oktober 2011

Di tengah persaingan dengan sekolah negeri, sekolah Madrasah biasanya menjadi pilihan kedua setelah tidak lulus / tidak diterima di sekolah negeri, sehingga sekolah-sekolah Madrasah terkadang menerima siswa tanpa persyaratan yang menyulitkan / memberatkan seperti persyaratan penerimaan siswa di sekolah negeri. Seperti halnya pada MI DDI 1 Palopo, pada setiap tahunnya jumlah siswanya mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena sekolah tersebut menerima siswa tanpa batasan dan tanpa melihat kualitas siswa yang mendaftar. Dengan kata lain pada sekolah negeri penerimaan siswa dilakukan melalui suatu penyaringan (tes) sementara pada MI DDI 1 Palopo hanya menerima saja tanpa mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu, sehingga siswa yang berada di sekolah ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru-guru untuk bisa menghasilkan siswa yang dapat memiliki kompetensi seperti pada siswa yang ada di sekolah-sekolah negeri yang berkompeten.⁸

Dengan kondisi yang nampak pada MI DDI I Palopo ini, maka dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai hal terutama dalam kemampuan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya dan kemampuan dalam memilih

⁸ Robi'ah, S.Pd.I, Guru MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 29 Oktober 2011.

metode yang sesuai dengan materi ajar pada saat itu yang dipadukan dengan alat paraga, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan metode tersebut dengan benar.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan.

Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi, sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal seperti yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

Salah satu contoh kecil yang biasa ditemukan dalam hal tidak adanya atau kurangnya buku paket siswa maupun buku pegangan guru dapat mengakibatkan pembelajaran pembelajaran akan terhambat karena sumber materi atau perolehan ilmu yang pertama biasanya diperoleh dari buku-buku penunjang yang dibutuhkan yang sesuai dengan kurikulum sekolah tersebut, begitupun dengan sarana yang lain yang menjadi penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas yang perlu juga diperhatikan oleh suatu sekolah untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan lancar.

Berikut akan dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di MI DDI 1 Palopo tahun 2011 dalam tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI 1 Palopo
Tahun Ajaran 2011 / 2012

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor	1	baik	
2.	Ruang guru	1	baik	
3.	Perpustakaan	1	baik	
4.	UKS	1	baik	
5.	Ruang belajar	11	baik	kelas 2 menggunakan sistem paralel.
6.	WC	2	baik	
7.	Gudang	1	baik	
8.	Lapangan	1	baik	

Sumber data : bagian administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo tanggal 29 Oktober 2011

Saat ini MI DDI 1 Palopo fokus membenahi gedung ruang belajar dan ruangan lain yang dibutuhkan. Penambahan jumlah ruangan belajar maupun ruangan

lain ini terus dilakukan oleh pihak sekolah, disebabkan karena jumlah siswa yang setiap tahunnya semakin bertambah sementara ruang belajar yang ada sangat terbatas. sehingga sekarang dapat disaksikan gedung berlantai dua di MI DDI 1 Palopo yang masih terus dirampungkan pembangunannya. Hal ini merupakan kerja jaringan yang telah dibuat oleh sekolah dengan pemerintah.

B. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di MI DDI 1 Palopo

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan metode tersebut guru dapat memperlihatkan atau menunjukkan langsung di hadapan siswa mengenai cara kerja sesuatu dari materi pelajaran itu.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara di lapangan, diketahui bahwa dalam menggunakan demonstrasi diperlukan beberapa langkah - langkah yaitu :

1. Memberikan terlebih dahulu penjelasan singkat tetapi padat kepada siswa mengenai apa yang akan guru ajarkan pada waktu melakukan demonstrasi, karena dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan dapat menciptakan motivasi belajar dan untuk memancing konsentrasi siswa untuk bisa lebih focus pada pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan dalam demonstrasi agar guru bisa lebih mudah melakukan demonstrasi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan siswa mampu menyerap pelajaran dengan cepat.

3. Seluruh siswa sedapat mungkin harus dilibatkan semua agar pembelajaran dapat merata dan semua siswa merasa terlibat di dalamnya, sehingga semua siswa bisa merasakan pembelajaran dengan sistem metode demonstrasi.

4. Setelah siswa melakukan demonstrasi, guru mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

5. Guru membuat suatu kesimpulan dari hasil demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa (i) di MI DDI 1 Palopo, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa (i).

Menurut Rahmawati, S.Ag. bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat efektif dilakukan jika guru menggunakan metode demonstrasi. Misalnya mengajarkan tentang cara wudhu, maka guru harus memperlihatkan tata cara mengambil air untuk dibasuhkan pada bagian anggota tubuh dan juga bacaan-bacaan niat serta doa sesudah berwudhu. Selanjutnya, siswa menirukan dan memeragakan cara berwudhu sesuai yang telah diperagakan oleh guru dalam melaksanakan demonstrasi, guru menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya, sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik. Penggunaan metode demonstrasi hendaknya diikuti dengan eksperimen, artinya siswa mencoba

mempraktikkan sendiri suatu proses setelah melihat atau mengamati apa yang telah disemonstrasikan oleh guru.⁹

Sementara Bungaedah, S.Ag. dalam wawancara bahwa pada kegiatan belajar – mengajar khususnya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya memberikan teori kepada siswa seperti layaknya membaca novel yang dapat membuat siswa menjadi jenuh, tetapi dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih proaktif di dalam belajar dan salah contoh adalah dengan mengaktifkan siswa untuk mempraktikkan apa yang telah diperlihatkan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan, misalnya tentang cara sholat.¹⁰

Lebih lanjut dikatakan oleh Bungaedah, S.Ag. bahwa sebagai seorang pengajar harus bisa menguasai materi dan mampu mempraktikkannya di depan siswa tanpa harus merasa malu atau pun canggung dalam menggerakkan tubuhnya, karena sesungguhnya demonstrasi tidak akan berhasil dengan baik jika guru tidak memiliki keterampilan atau kemampuan untuk mendemonstrasikannya secara maksimal. Disamping itu, untuk menyempurnakan demonstrasi ini, guru harus memiliki alat peraga, seperti gambar tata cara orang shalat agar guru bisa lebih mudah lagi dalam

⁹ Rahmawaty, Guru MI DDI 1 Palopo, “wawancara”, di Palopo pada tanggal 31 Oktober 2011.

¹⁰ Bungaedah, Guru MI DDI I Palopo, “wawancara”, di Palopo pada tanggal 31 Oktober 2011.

memberikan pemahaman kepada siswa sehingga dapat merangsang otak siswa untuk cepat tanggap dalam memahami materi yang diajarkan.¹¹

Sementara wawancara yang dilakukan pada salah seorang siswi kelas IVA, Karmila Anwar mengatakan bahwa sangat menyenangkan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran fiqih, karena setiap guru yang mengajarkan pelajaran agama khususnya fiqih selalu melakukan praktek langsung sehingga siswa tidak terlalu banyak menulis untuk membuat catatan dan pelajaran cepat dimengerti.¹²

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Ananda Reski Putra, siswa kelas VA bahwa belajar dengan cara demonstrasi membuat kegiatan belajar lebih menarik dan sangat menyenangkan. Karena siswa dapat lebih rileks belajar tetapi cepat tanggap terhadap apa yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa bisa langsung memperagakannya sehingga pelajaran yang diterima saat itu langsung terserap ke otak dan tersimpan lama.¹³

Sementara menurut Robi'ah, S.Pd.I. bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sangat membantu guru untuk mengembangkan tiga ranah siswa yakni rana kognitif, rana afektif, dan

¹¹ Bungaedah, Guru MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 31 Oktober 2011.

¹² Karmila Anwar, Siswa MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 31 Oktober 2011.

¹³ Ananda Reski Putra, Siswa MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 2 November 2011.

rana psikomotorik dengan menggunakan waktu yang tidak terlalu lama. Hal ini memberikan pengaruh positif pada guru untuk bisa lebih nyaman dalam mengajar dan siswa pun tidak merasa tertekan dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain, secara psikologi anak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.¹⁴

Lebih lanjut dikatakan oleh Robi'ah, S.Pd.I. bahwa di dalam melakukan demonstrasi, guru tidak hanya harus memiliki keterampilan dalam melakukan demonstrasi tetapi guru juga harus mampu mengkondisikan siswa untuk bisa serius didalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara demonstrasi agar selama proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak memnfaktkannya untuk bermain, sehingga guru apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai secara maksimal.¹⁵

C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di MI DDI 1 Palopo

Metode demonstrasi tidak akan bisa berhasil dengan baik, jika guru kurang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakannya, maka metode tersebut kurang mempunyai apa-apa. Olehnya itu, penggunaan metode sangat dituntut adanya keterampilan dan daya kreatifitas yang tinggi serta kemampuan dalam mengorganisir setiap topik-topik bahasan yang akan dibahas kepada peserta didik.

¹⁴ Robi'ah, Guru MIS DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 2 November 2011.

¹⁵ Robi'ah, Guru MIS DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 2 November 2011.

Menurut Rahmawaty, S. Ag., bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa hambatan, antara lain :

1. Demonstrasi terkadang menjadi tidak efektif apabila hanya sebagian siswa yang terlibat atau ikut pada saat itu.
2. Akan banyak memakan waktu jika jumlah siswa banyak sementara waktu yang tersedia sangat kurang. Dengan kata lain, guru tidak mengkondisikan waktu dengan materi yang diajarkan secara demonstrasi.
3. Guru kurang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam mengajar secara demonstrasi.¹⁶

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahmawaty Syam, S. Ag., bahwa guru yang ada di MI DDI 1 Palopo ini pun telah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi khususnya pada pelajaran fiqih, aqidah, dan BTQ. Meskipun terkadang guru mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi secara maksimal, seperti keterbatasan waktu dan terkadang tidak menguasai kelas secara optimal, namun guru tetap berusaha untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran. seperti guru-guru yang ada di sini berusaha meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan yang

¹⁶ Rahmawaty Syam, Guru MI DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 2 november 2011.

diadakan oleh suatu badan organisasi swasta, dan belajar membuat alat peraga sederhana. Hal ini dimaksudkan agar wawasan guru bisa semakin bertambah.¹⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru MI DDI I Palopo untuk mengatasi hambatan yang biasa dihadapi oleh guru MI DDI I Palopo untuk mengatasi hambatan yang biasa dihadapi saat menggunakan metode demonstrasi antara lain:

1. Untuk siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas biasanya dibagi dalam satu kelompok, kemudian demonstrasi dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok melakukan demonstrasi sementara kelompok yang lain diberi tugas untuk mengamati kelompok yang melakukan demonstrasi untuk melakukan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh kelompok yang bertugas tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian hingga semua kelompok melakukan demonstrasi.

2. Untuk penggunaan waktu yang singkat sementara materi padat, maka guru biasanya membagi materi tersebut untuk 2 kali pertemuan. Guru biasanya membuat perencanaan dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk dua kali pertemuan, di mana dalam perencanaan tersebut sudah ada pembagian tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk dua kali pertemuan berdasarkan materi pelajaran yang sudah dibagi menjadi dua kali pertemuan.

3. Untuk guru yang kurang memiliki kemampuan dalam mengajar secara demonstrasi, biasanya diberikan motivasi oleh rekan guru-guru yang lain untuk bisa

¹⁷ Rahmawaty Syam, Guru MIS DDI 1 Palopo, "wawancara", di Palopo pada tanggal 2 November 2011.

lebih percaya diri dalam meningkatkan kompetensinya dan juga terkadang guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan metode memberikan contoh cara mengajar secara demonstrasi, sehingga guru yang kurang memiliki kompetensi atau kurang percaya diri untuk bisa melakukan demonstrasi bisa belajar dari teman sejawat tersebut untuk melatih diri.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa (i) di MI DDI I Palopo, maka disebarakan angket kepada guru-guru dan siswa MI DDI I Palopo.

Berikut hasil angket tersebut :

1. Penggunaan metode demonstrasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena dengan metode tersebut guru dapat menyampaikan maksud dari isi materi yang diajarkan dengan menunjukkan langsung kepada siswa melalui gerakan tertentu.

Untuk mengetahui persentase metode demonstrasi sebagai metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 1 berikut ini.

Tabel 4

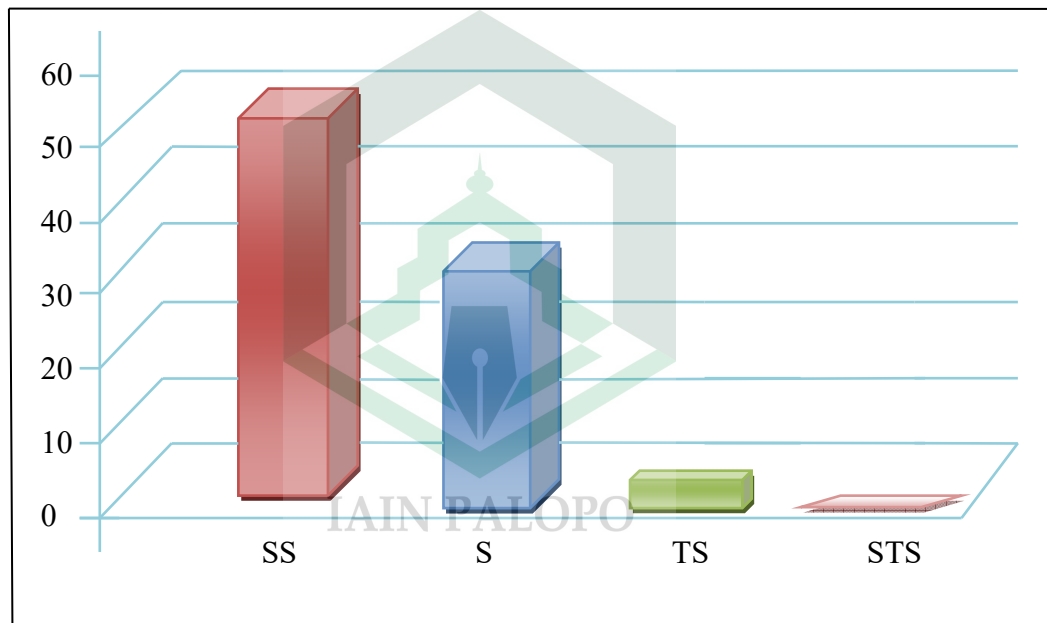
Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
---------------	-----------------	---------------	-------------------

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	1	2,94 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 1



Dari grafik di atas, sebanyak 20 orang (58,82 %) menjawab sangat setuju, 13 orang (38,24 %) menyatakan setuju, dan 1 orang (2,94 %) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat tepat digunakan oleh guru dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode demonstrasi masih memerlukan pembelajaran secara tertulis

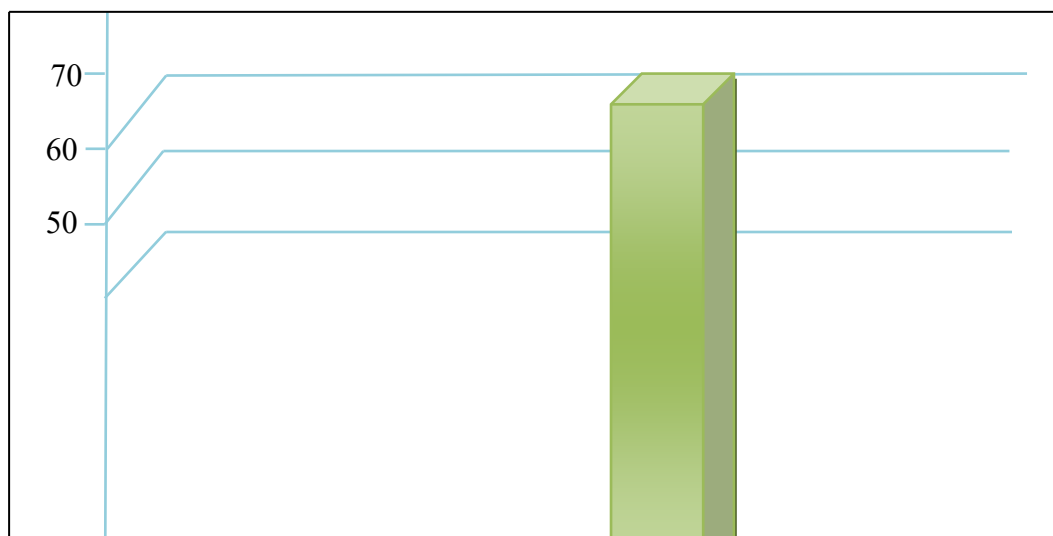
Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara demonstrasi, bukan berarti guru tidak perlu lagi memberikan catatan kepada siswa. Untuk mengetahui persentase tentang perlunya memberikan catatan kepada siswa meskipun pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, maka dapat dilihat pada tabel 5 dan grafik 2 berikut ini.

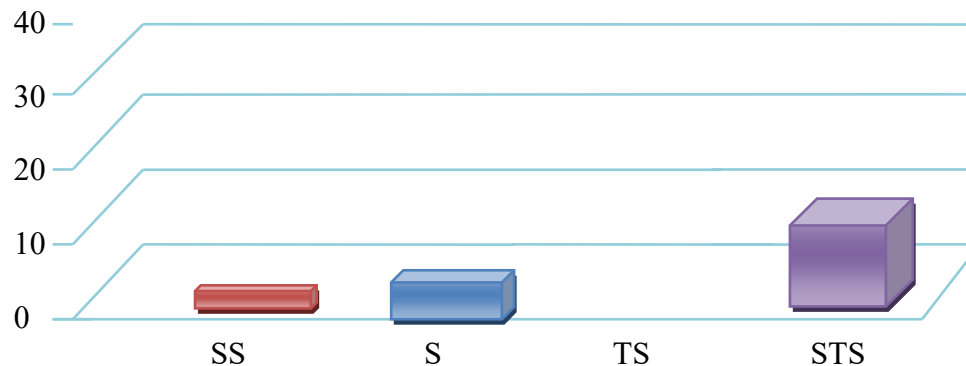
Tabel 5
Metode demonstrasi dan pembelajaran secara tertulis

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Menggunakan metode demonstrasi berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak perlu dilakukan dalam bentuk tulisan.	Sangat Setuju	1	2,94 %
	Setuju	3	8,82 %
	Tidak Setuju	24	70,59 %
	Sangat Tidak Setuju	6	17,65%
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 2





Dari grafik di atas, menunjukkan sebanyak 1 orang (2,94 %) menyatakan sangat setuju, 3 orang (8,82 %) menyatakan setuju, 24 orang (70,59 %) menyatakan tidak setuju, dan 6 orang (17,65%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka, dapat diketahui bahwa siswa masih perlu diberikan catatan tentang pelajaran yang diajarkan pada saat itu meskipun telah dilakukan demonstrasi. Dengan kata lain, bahwa siswa masih harus menulis materi pelajaran tersebut meskipun catatan yang diberikan tidak terlalu banyak. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa bisa mengingat kembali materi tersebut dengan mempelajari buku tulisnya, jika suatu saat siswa lupa pada demonstrasi tersebut.

3. Tingkat pemahaman siswa

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa kemampuan siswa sangat bagus dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Siswa lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, daripada jika guru mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah yang

membuat siswa terkadang menjadi merasa jenuh apalagi jika ditambah dengan catatan yang panjangnya seperti surat kabar.

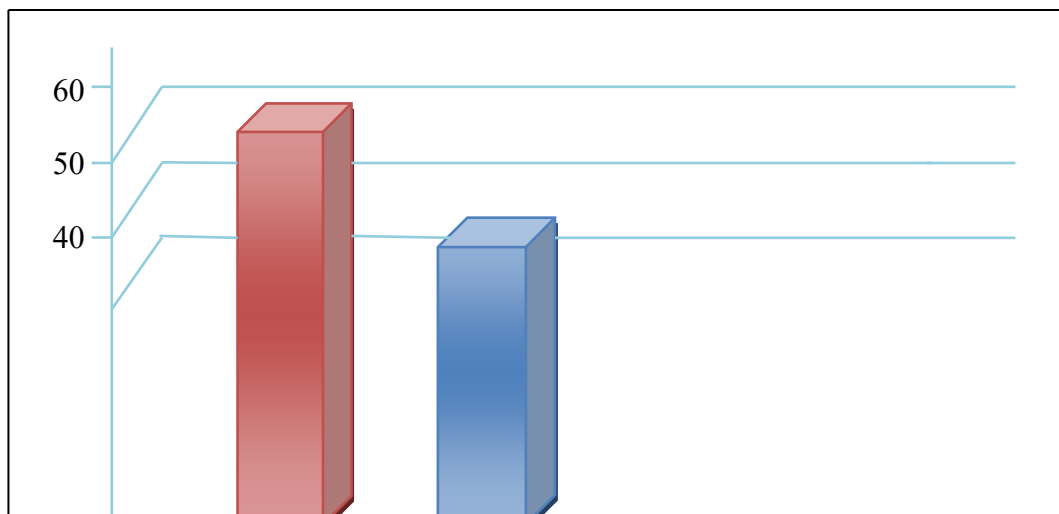
Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, maka dapat dilihat pada tabel 6 dan grafik 3 berikut ini.

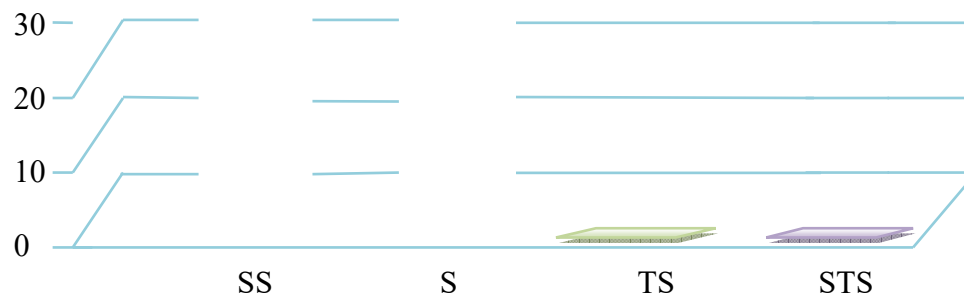
Tabel 6
Daya serap siswa terhadap pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat baik jika guru menggunakan metode demonstrasi.	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	14	41,18 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 3





Grafik di atas menunjukkan sebanyak 20 orang (58,82 %) yang menyatakan sangat setuju, dan 14 orang (41,18 %) menyatakan setuju. Berdasarkan hasil dari grafik tersebut, dapat diketahui bahwa daya serap siswa akan sangat baik jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, karena siswa bisa melihat dan merasakan bagaimana demonstrasi tersebut dengan dilibatkan langsung sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.

4. Mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa jika metode demonstrasi dilakukan secara maksimal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Untuk mengetahui persentase dari metode demonstrasi dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel 7 dan grafik 4 sebagai berikut.

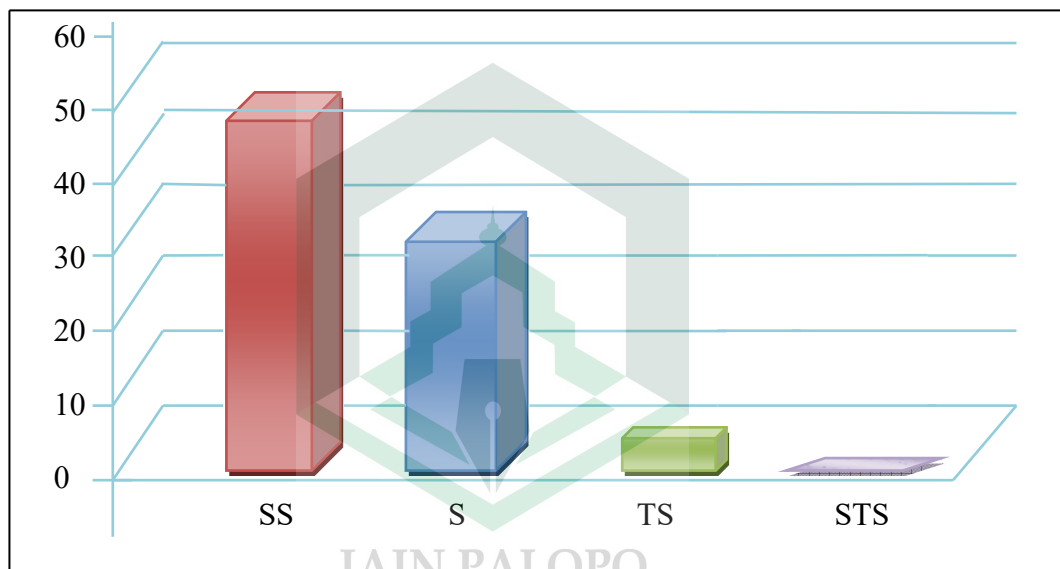
Tabel 7

Metode demonstrasi mengembangkan 3 ranah

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi digunakan untuk pengembangan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).	Sangat Setuju	18	52,94 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	3	8,82 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 4



Dari grafik di atas nampak bahwa 18 orang (52,94 %) menjawab sangat setuju, 13 orang (38,24 %) menjawab setuju, 3 orang (8,82 %) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan 3 ranah pada siswa, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

5. Pembelajaran PAI menjadi efektif

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi sangat efektif, apabila pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk itu, guru yang ingin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran agama lebih sering menggunakan metode tersebut, karena metode demonstrasi sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa secara tepat.

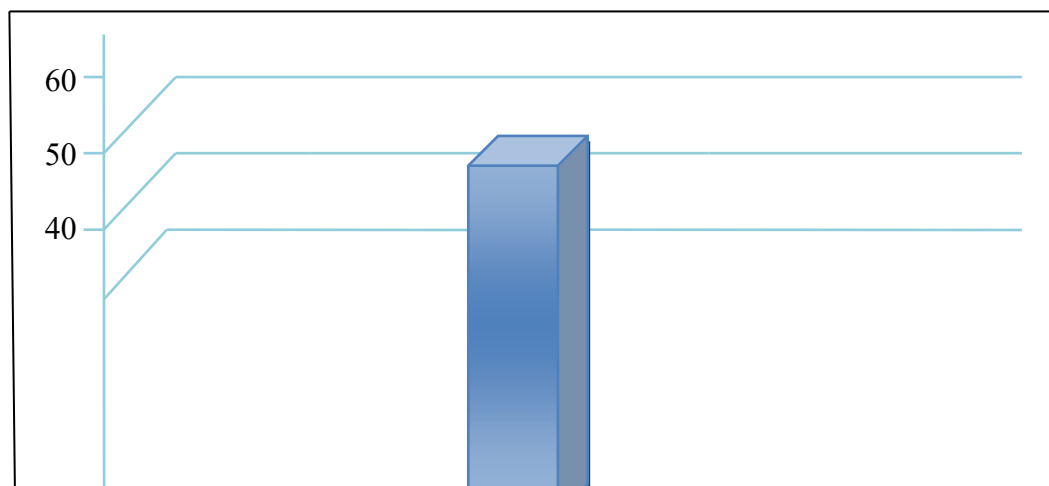
Untuk mengetahui persentase dari efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika menggunakan metode demonstrasi, maka dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 5 berikut ini.

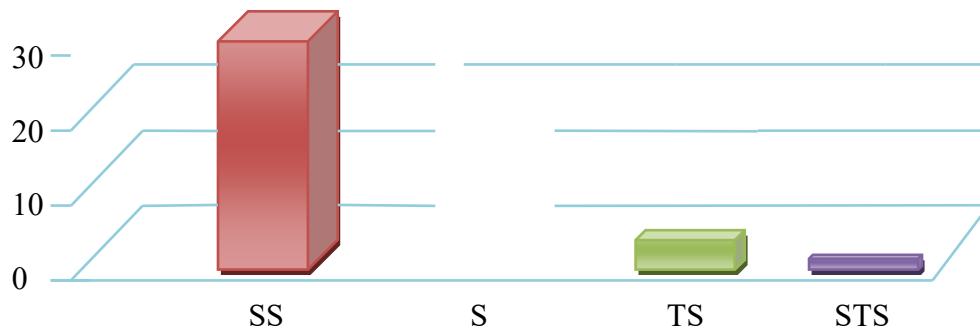
Tabel 8
Efektifnya pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif dilakukan, jika menggunakan metode demonstrasi.	Sangat Setuju	13	38,24 %
	Setuju	18	52,94 %
	Tidak Setuju	2	5,88%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 5





Dari grafik di atas, nampak bahwa 13 orang (38,24 %) menyatakan sangat setuju, 18 orang (52,94 %) menyatakan setuju, 2 orang (5,88 %) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (2,94 %) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika guru ingin pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat efektif dilakukan, maka guru harus menggunakan metode demonstrasi.

6. Keaktifan siswa dalam belajar

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa siswa akan lebih aktif mengikuti pelajaran, jika guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Untuk mengetahui persentase dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel 9 dan grafik 6 sebagai berikut.

Tabel 9

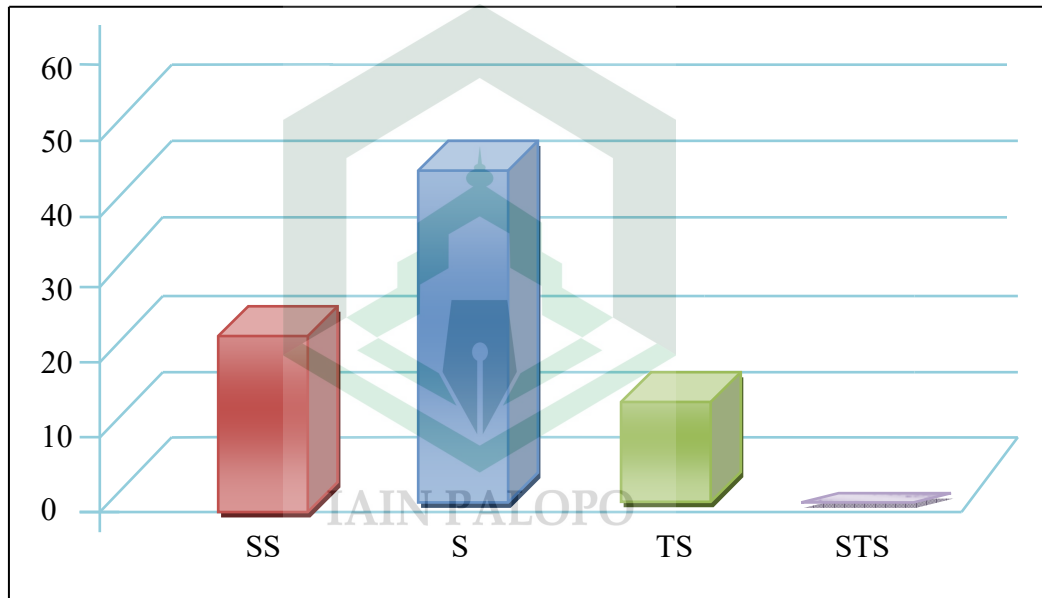
Siswa proaktif dalam pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
--------	----------	--------	------------

Semua siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.	Sangat Setuju	10	29,41 %
	Setuju	17	50 %
	Tidak Setuju	7	20,59 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 6



Dari grafik di atas, sebanyak 10 orang (29,41 %) menjawab sangat setuju, 17 orang (50 %) menjawab setuju, dan 7 orang (20,59 %) menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa jika guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi akan membuat semua siswa jadi lebih aktif mengikuti pembelajaran tersebut.

7. Pembelajaran lebih rileks

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan peluang pada guru untuk mengajar lebih rileks.

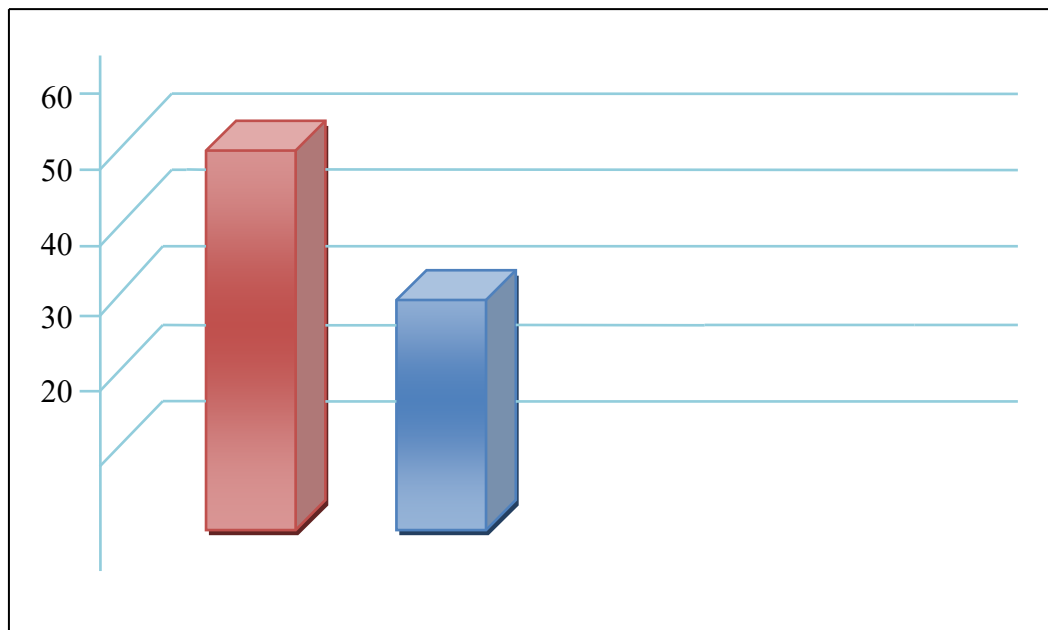
Untuk mengetahui persentase dari peluang rileks yang diberikan oleh metode demonstrasi kepada guru dalam mengajar, maka dapat dilihat pada tabel 10 dan grafik 7 berikut ini.

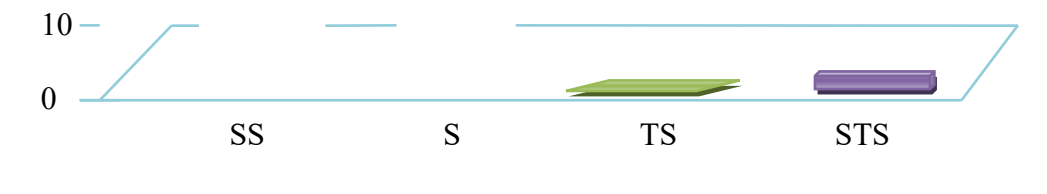
Tabel 10
Guru lebih rileks dalam melakukan pembelajaran

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi memberikan peluang pada guru untuk lebih rileks dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.	Sangat Setuju	20	58,82 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 7





Nampak pada grafik di atas, bahwa 20 orang (58,82 %) menyatakan sangat setuju, 13 orang (38,24%) menyatakan setuju, dan 1 orang (2,94 %) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru bisa lebih berpeluang mengajarkan Pendidikan Agama Islam secara rileks dengan menggunakan metode demonstrasi, namun bukan berarti guru tidak terfokus pada pembelajaran.

Dengan kata lain, bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru seperti menggunakan sistem bermain sambil belajar. Begitu pun dengan siswa dapat belajar lebih rileks tanpa adanya rasa tertekan atau pun merasa jenuh mengikuti pembelajaran.

8. Efektivitas metode demonstrasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat dikatakan bahwa efektivitas metode demonstrasi ternyata mampu memberikan peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa.

Untuk mengetahui persentase mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran PAI kepada siswa, maka dapat dilihat pada tabel 11 dan grafik 8

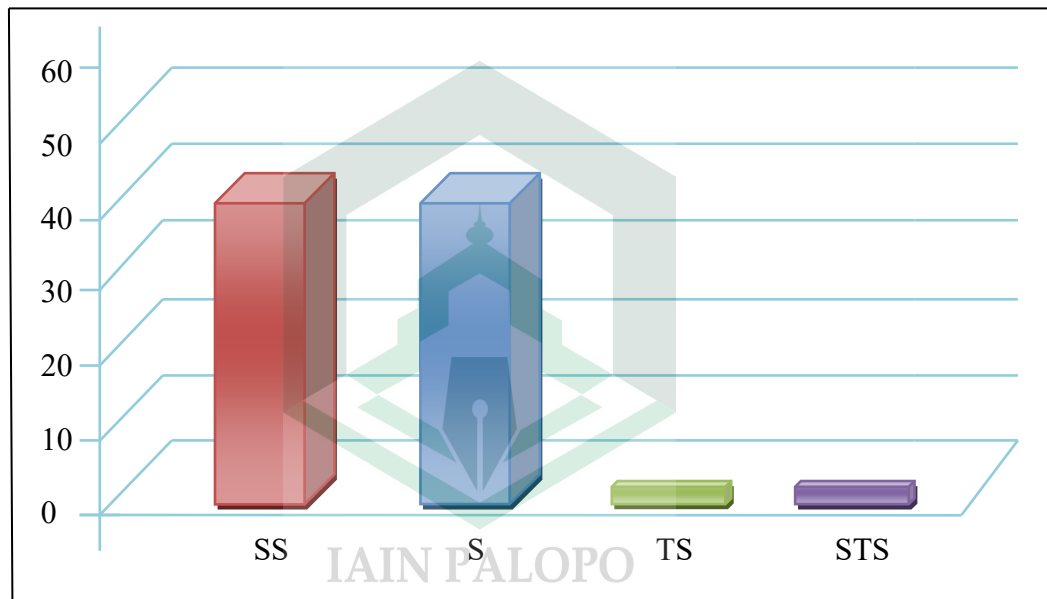
Tabel 11

Efektivitas metode demonstrasi meningkatkan pembelajaran PAI

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Efektifitas metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sangat Setuju	16	47,06 %
	Setuju	16	47,06 %
	Tidak Setuju	1	2,94 %
	Sangat Tidak Setuju	1	2,94 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 8



Berdasarkan grafik di atas, nampak 16 orang (47,06 %) menjawab sangat setuju, 16 orang (47,06 %) menjawab setuju, 1 orang (2,94 %) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (2,94 %) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektivitas metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa secara cepat

dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan sistem metode demonstrasi.

9. Metode demonstrasi dan waktu yang digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa metode demonstrasi bukanlah metode yang lebih banyak memakan waktu jika digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

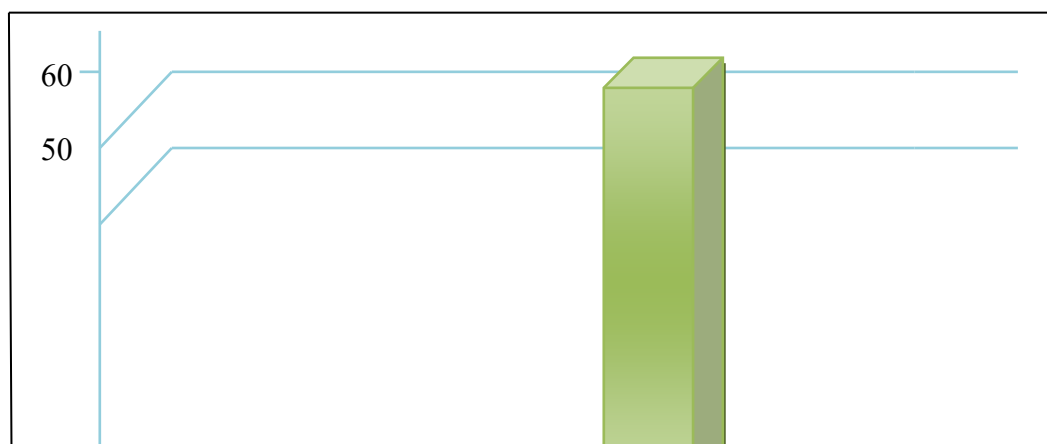
Untuk mengetahui persentase mengenai metode demonstrasi sekaitan dengan penggunaan waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel 12 dan grafik 9.

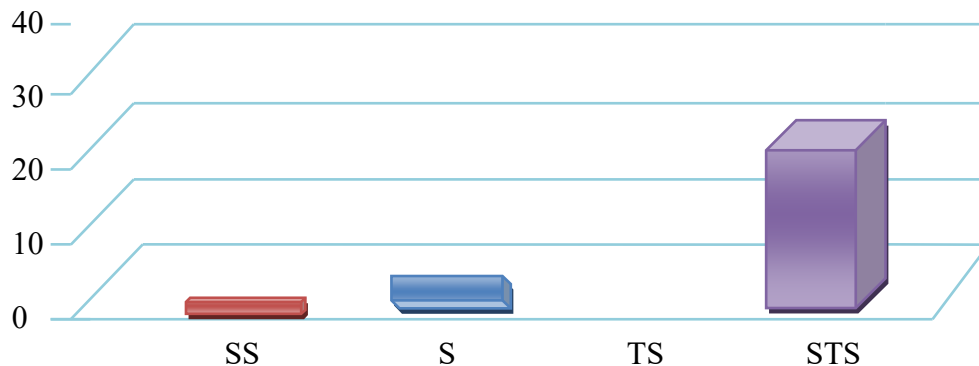
Tabel 12
Penggunaan waktu dalam melakukan demonstrasi

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode lain.	Sangat Setuju	1	2,94 %
	Setuju	2	5,88 %
	Tidak Setuju	21	61,77%
	Sangat Tidak Setuju	10	29,41 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 9





Berdasarkan grafik di atas, nampak 1 orang (2,94 %) menjawab sangat setuju, 2 orang (5,88 %) menjawab setuju, 21 (61,77 %) menyatakan tidak setuju, dan 10 orang (29,41 %) Menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun metode tersebut dapat mengefisienkan waktu sehingga pembelajaran dapat dituntaskan sesuai dengan apa yang sudah dikonsepsi dalam rencana persiapan pembelajaran. Di samping itu, keberhasilan yang ingin dicapai pada siswa dapat kita capai dengan rentang waktu yang singkat.

10. Interaksi dalam metode demonstrasi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa untuk dapat mengaktifkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa secara umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, maka salah satu cara adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode ini siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan tingkat emosional siswa untuk mengetahui materi ajar

yang diberikan lebih meningkat, dimana hal ini ditandai dengan lebih seringnya siswa mengajukan pertanyaan.

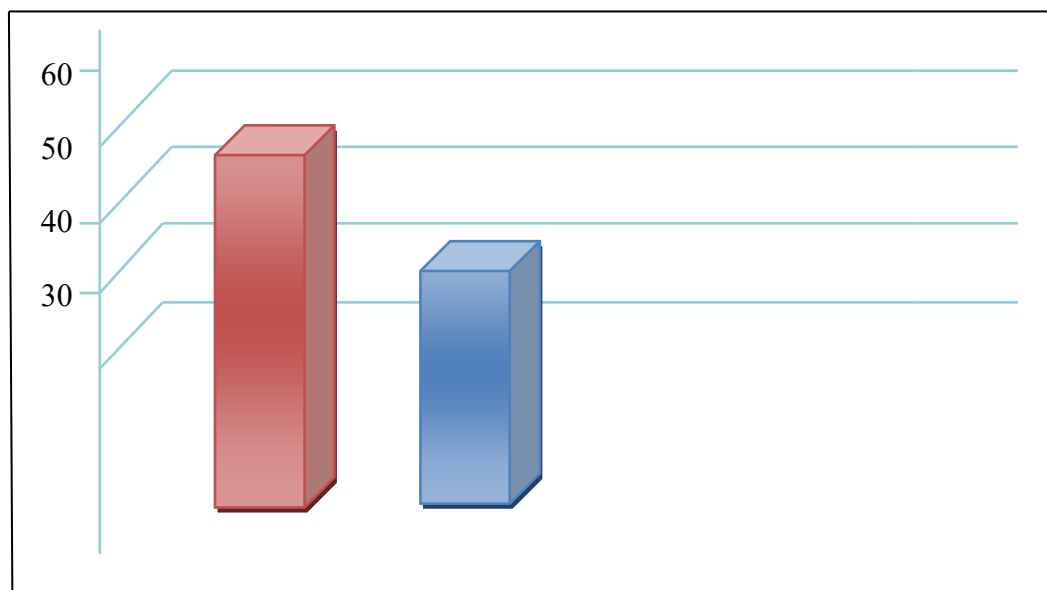
Untuk mengetahui persentase mengenai peluang terjadinya umpan balik saat guru melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi, maka dapat dilihat pada tabel 13 dan grafik 10

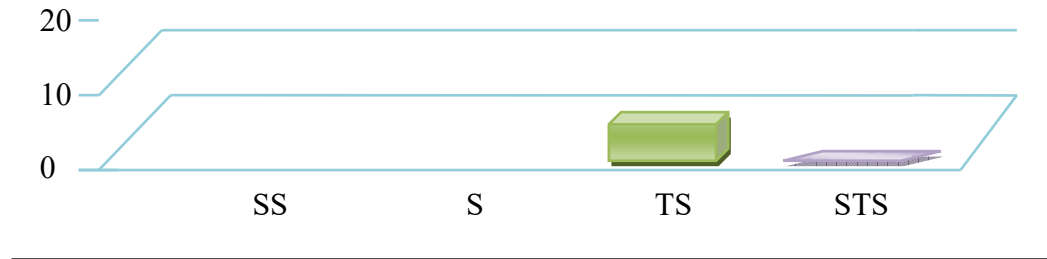
Tabel 13
Demonstrasi memberikan umpan balik antara guru dan siswa

Angket	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode demonstrasi memberikan peluang terjadinya umpan balik saat melakukan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.	Sangat Setuju	18	52,94 %
	Setuju	13	38,24 %
	Tidak Setuju	3	8,82 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		34 Orang	100 %

Palopo tanggal 10 November 2011

Grafik 10





Berdasarkan grafik di atas, nampak 18 orang (52,94 %) menjawab sangat setuju, 13 orang (38,24 %) menjawab setuju, dan 3 orang (8,82 %) menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi akan memberikan peluang kepada guru dan siswa untuk berinteraksi secara umpan balik saat melakukan proses pembelajaran.

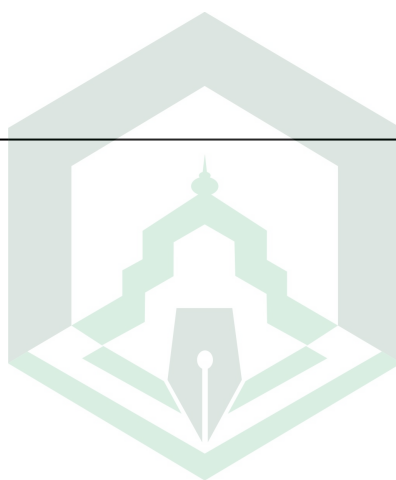
Dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, berwawasan luas dan memiliki *akhlakul karimah*, guru di MI DDI 1 Palopo sudah sepenuhnya menjalankan tanggung jawabnya yang dilakukan melalui berbagai tugas yang ada sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Di samping itu, ia juga telah menjalankan berbagai peranannya di dalam mengajar guna memudahkan siswa untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mengetahui segala yang bermanfaat bagi mereka, agar siswa dapat berperilaku yang baik dan mengembangkan skill yang dimilikinya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode ini dapat membantu guru untuk

mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga siswa bisa lebih mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah diperolehnya di sekolah tanpa salah memaknai dari apa yang telah diajarkan oleh guru.

Memang menjadi sangat ironis, saat siswa memiliki perilaku negatif dan hal ini dianggap oleh pihak lain sebagai kegagalan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa dalam membina akhlak siswa dan tanpa mau mencari tahu apa sebenarnya yang menyebabkan hal tersebut terjadi serta tidak mau melihat bagaimana latar belakang kehidupan siswa tersebut.

Dengan persoalan-persoalan yang ada terutama mengenai keterbatasan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran, maka guru berupaya sebaik mungkin untuk lebih meningkatkan kompetensinya dengan cara lebih banyak menambah wawasan melalui belajar bagaimana menggunakan berbagai metode, khususnya pada metode demonstrasi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar hambatan yang selama ini ada tidak dialami lagi oleh guru untuk ke depannya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dan berdasarkan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MI DDI 1 Palopo. Dengan metode tersebut siswa dengan cepat tanggap terhadap materi yang diberikan, karena guru mempraktekkan secara langsung apa yang ingin disampaikannya, sehingga siswapun dapat memahami dengan baik maksud dari tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dengan waktu yang efisien.

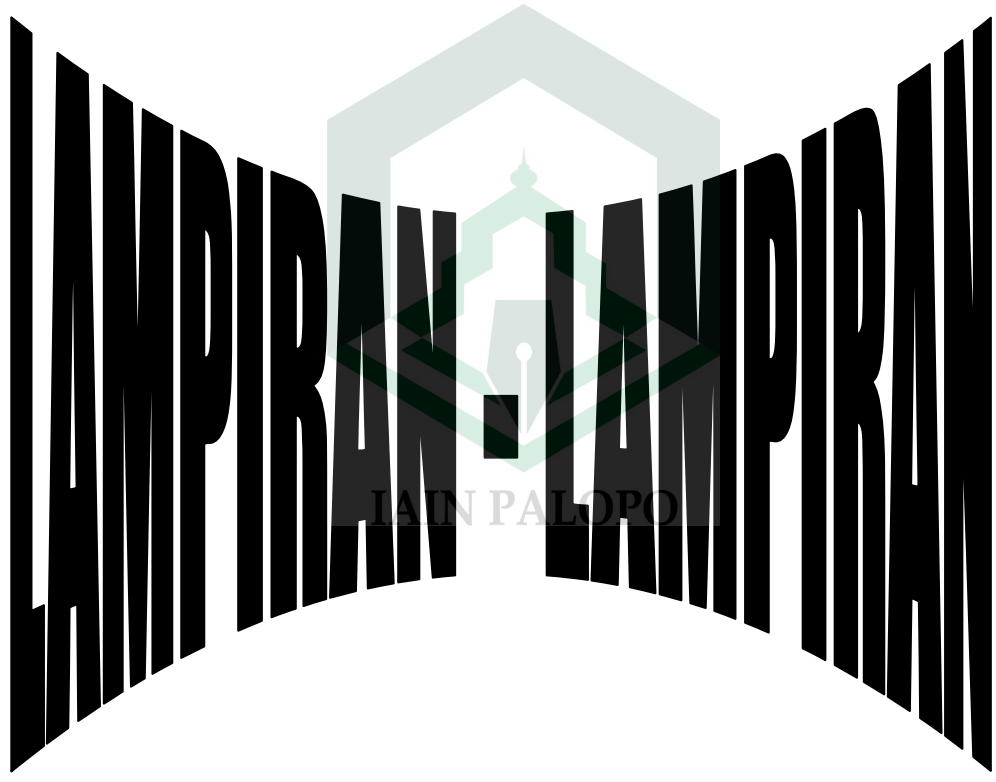
2. Dalam penggunaan demonstrasi ini, terkadang guru mengalami hambatan, dimana saat guru tidak menguasai materi sepenuhnya dan apabila guru merasa canggung atau malu untuk menggerakkan tubuhnya dalam melakukan praktik sehingga demonstrasi tidak berjalan secara maksimal. Namun guru Pendidikan Agama Islam pada MI DDI 1 palopo sudah mampu melaksanakan metode ini secara maksimal dan siswa pun merasa senang dengan pembelajaran seperti ini.

B. Saran-saran

Dengan selesainya skripsi ini, dan adanya beberapa temuan di lapangan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. Agar sebaiknya Metode ini tidak hanya digunakan oleh guru yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi sebisa mungkin digunakan juga oleh guru mata pelajaran lain.
2. Agar Perlunya ada peningkatan penguasaan kelas yang di miliki oleh guru agar siswa bisa fokus sepenuhnya pada pembelajaran tersebut
3. Dalam penggunaan metode demonstrasi ini, semua siswa harus diaktifkan dalam kegiatan demonstrasi ini sehingga ilmu yang didapatkan jadi merata.





ANGKET PENELITIAN
EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
SISWA DI MI DDI I PALOPO

PETUNJUK

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data akurat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI I Palopo.
2. Peneliti merahasiakan identitas pengisi angket, karena itu diharapkan memberikan jawaban berdasarkan pikiran sendiri tanpa bantuan orang lain.
3. Dalam mengisi angket ini diharapkan memilih satu dari empat jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda (x) pada pilihan tersebut.

PERTANYAAN

II. ANGGKET TENTANG EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA DI MI DDI I PALOPO

1. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Menggunakan metode demonstrasi berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak perlu dilakukan dalam bentuk tulisan.
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat baik jika guru menggunakan metode demonstrasi.
- a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Metode demonstrasi digunakan untuk pengembangan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).
- a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif dilakukan, jika menggunakan metode demonstrasi.
- a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
6. Semua siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.
- a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
7. Metode demonstrasi memberikan peluang pada guru untuk lebih rileks dalam mengajar Pendidikan Agama Islam
- a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)

8. Efektivitas metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di MI DDI I Palopo.

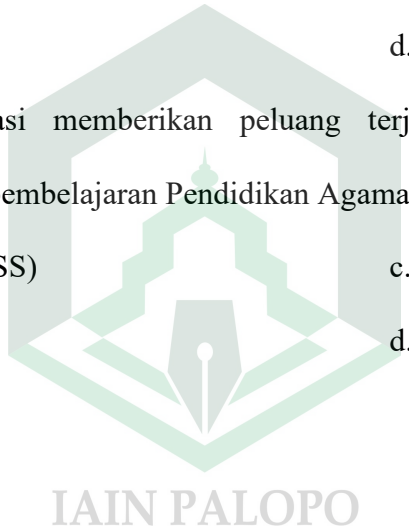
- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju(TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

9. Metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode lain.

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

10. Metode demonstrasi memberikan peluang terjadinya umpan balik saat melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : “*Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Di MI DDI 1 Palopo*”, yang ditulis oleh **Rosmawati**, Nim **07.16.2.0225**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2012 M, bertepatan dengan tanggal 16 Shafar 1433 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

16 Shafar 1433 H
Palopo, _____
10 Januari 2012 M

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd Sekretaris (.....)
3. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I Penguji I (.....)
4. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag Penguji II (.....)
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag Pembimbing I (.....)
6. Dra. Baderiah, M.Ag Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmawati
NIM : 07.16.2.0225
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Desember 2011

Yang membuat pernyataan

R o s m a w a t i
NIM 07.16.2.0225

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Ibnu Hajar
NIP : -
Pekerjaan : Kepala MIS DDI 1 Palopo
Alamat : Jl. Sungai Rongkong Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rosmawati
NIM : 07.16.2.0225
Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Palopo
Alamat : Jl. Yos. Sudarso. No.19 Kota Palopo

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MI DDI 1 Palopo.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2011

Kepala MI DDI 1 Palopo

Drs. H. Ibnu Hajar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Syam, S.Ag

Pekerjaan : Guru MI DDI 1 Palopo

Alamat : Jl. Cakalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0225

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Palopo

Alamat : Jl. Yos. Sudarso No. 19 Kota Palopo

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI 1 Palopo.

Dengan pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Oktober 2011

Guru MI DDI 1 Palopo

Drs. Ibnu Hajar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Syam, S.Ag

Pekerjaan : Guru MI DDI 1 Palopo

Alamat : Jl. Cakalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0225

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Palopo

Alamat : Jl. Yos. Sudarso No. 19 Kota Palopo

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI 1 Palopo.

Dengan pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2011

Guru MI DDI 1 Palopo

Rahmawati Syam, S.Ag.
NIP. 150 288 610

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Syam, S.Ag

Pekerjaan : Guru MI DDI 1 Palopo

Alamat : Jl. Cakalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0225

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Palopo

Alamat : Jl. Yos. Sudarso No. 19 Kota Palopo

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI 1 Palopo.

Dengan pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2011

Guru MI DDI 1 Palopo

Bungaedah, S.Ag.
NIP. 150 278 866

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Syam, S.Ag

Pekerjaan : Guru MI DDI 1 Palopo

Alamat : Jl. Cakalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0225

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Palopo

Alamat : Jl. Yos. Sudarso No. 19 Kota Palopo

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa DI MI DDI I Palopo.

Dengan pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 November 2011

Guru MI DDI 1 Palopo

Robiah, S.Pd.I

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: “***EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA DI MI DDI 1 PALOPO***”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0225

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqazah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 14 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP. 19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 14 Desember 2011

Lampiran : 7 Eks.

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Rosmawati

NIM : 07.16.2.0294

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MI DDI 1 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP. 19700301 200003 2 003

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota, 1989.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan tentang Pendidikan*. Jakarta: 2007.
- Dimiyanti. Mudjino. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Madjid, Abd. Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mansyur. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Depag RI, 1991.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Qazwani-al, Rabi-al, Majah bin Yasid, bin Muhammad, Abdullah, Abu. *Sunan Ibnu Majah, Muqaddimah, hadist ke 224, Juz 1*. t.tp: Toha Putra, t.th.
- Rais, Amin. *Tauhid Sosial*. Bandung: Mizan, 1998.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Subana, M., et. Al. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sudarsono. Saliman. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: 1994.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2005.





IAIN PALOPO